

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET DAN BESARAN UANG SAKU ANAK TERHADAP KUALITAS KOMUNIKASI KELUARGA

Nadya Putri Arnolia, Agus Naryoso

nparnolia56@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024)

746407 Faksimile (024) 746504 : <https://www.fisip.undip.ac.id> Email:

fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The presence of the internet in family has two opposite sides and cannot be separated. On the one hand, it has a positive impact, but on the other hand, it also has a negative impact, which if its use is not handled wisely and carefully, the presence of the internet will actually become a threat to a family. Family members aged 10-19 years currently dominate the population of internet users in Indonesia. These youth spend more time using the internet in their daily life and willing to set aside their pocket money to buy internet quotas. This study aims to determine whether there is an effect of the intensity of internet use and the amount of children's pocket money on the quality of family communication.

This research is explanatory quantitative research. The theory used in this study is the Theory of Technological Determinism to examine the effect of the intensity of internet use on the quality of family communication and Attribution Theory to examine the effect of the amount of children's pocket money on the quality of family communication. The sampling technique used was nonprobital sampling, which was carried out by purposive sampling with a sample of 50 people with the criteria of adolescents aged 15-17 years, accessing the internet in daily activities, and being given pocket money by their parents. The test is carried out using the Ordinal Regression Test.

The results showed that there was an effect of the intensity of internet use on the quality of family communication with a significance of 0.000 less than the standardized significance of 0.05. This shows that the intensity of internet use affects the quality of family communication. The results of the study also showed that there was an effect of the amount of the child's pocket money in one month, having an effect on the quality of family communication by 23.8%. The remaining 76.2% were influenced by other factors not examined in this study. The correlation between variables shows a significance of 0.009. This shows that there is an effect of the amount of the child's pocket money on the quality of family communication. For further research, it is expected to be able to examine more about other factors outside of the factors studied that can affect the quality of communication within a family.

Key words : Intensity, pocket money, family communication

ABSTRAKSI

Hadirnya internet di tengah-tengah keluarga diibaratkan mata uang yang memiliki dua sisi bertolak belakang dan tidak dapat dipisahkan. Di satu sisi, internet membawa dampak positif, namun disisi lainnya juga membawa dampak negatif, yang apabila dalam penggunaannya tidak disikapi secara bijaksana dan berhati-hati maka hadirnya internet justru akan menjadi ancaman dalam sebuah keluarga. Anggota keluarga berusia 10-19 tahun mendominasi pengguna internet, yang mana mereka mereka lebih sering menghabiskan waktu untuk menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari dan cenderung rela menyisihkan uang sakunya untuk membeli kuota internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan internet dan besaran uang saku anak terhadap kualitas komunikasi keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori, dengan menggunakan asumsi Teori Determinisme Teknologi untuk menguji pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap kualitas komunikasi keluarga dan Teori Atribusi untuk menguji pengaruh besaran uang saku anak terhadap kualitas komunikasi keluarga. Teknik penarikan sampel adalah *nonprobability sampling* yang dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang remaja berusia 15-17 tahun, mengakses internet dalam kegiatan sehari-hari, serta diberi uang saku oleh orangtuanya. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan Uji Regresi Ordinal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap kualitas komunikasi keluarga dengan signifikansi 0,000 kurang dari standarisasi signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan internet mempengaruhi kualitas komunikasi keluarga. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besaran uang saku anak dalam satu bulan memiliki pengaruh terhadap kualitas komunikasi keluarga sebesar 23,8%. Sisanya yaitu sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Korelasi antar variabel menunjukkan signifikansi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besaran uang saku anak terhadap kualitas komunikasi keluarga. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mengenai faktor-faktor lain diluar faktor yang diteliti yang dapat mempengaruhi kualitas komunikasi didalam sebuah keluarga.

Kata kunci : *Intensitas, uang saku, komunikasi keluarga*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah keluarga komunikasi termasuk hal penting. Dikarenakan *family* adalah kelompok utama untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan sosial, internalisasi norma,

kerangka acuan, rasa memiliki, dan sebagainya. (Gerungan, 1998: 180-181). Tentunya komunikasi antar anggota keluarga diharapkan terjalin harmonis, dimana setiap anggota keluarga saling menjaga dan berbagi.

Komunikasi juga menjadi dasar penghubung dalam menjalin hubungan kekeluargaan. Tanpa komunikasi yang baik, tidak akan tercipta suasana yang nyaman antara ayah dan ibu ataupun sebaliknya. Cara berkomunikasi dalam keluarga pun nantinya akan membentuk bagaimana sifat anak dalam berperilaku.

Komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga ditandai dengan tingginya intensitas komunikasi dalam keluarga tersebut. Hal ini bisa diukur dari apa-apa saja yang saling dibicarakan, membahas atau berdiskusi mengenai satu hal antar satu sama lain. Komunikasi yang mendalam pada sebuah keluarga ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan, dan rasa saling percaya antar masing-masing anggota keluarga. Terjalannya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga menciptakan hubungan yang harmonis antar orang tua dan anak.

Psikolog Anak dan Keluarga, Anna Surti Ariani, S. M.Si. seorang dokter psikologi. Dikatakannya, untuk mencapai komunikasi yang baik, dibutuhkan peran aktif dari seluruh anggota keluarga untuk bersedia meluangkan waktu untuk berbagi cerita dan mendengarkan satu sama lain. Untuk itu, perlu diusahakan agar komunikasi didalam keluarga dilakukan sesering mungkin, dan dibiasakan agar masing-masing anggota keluarga mau meluangkan waktu untuk sekedar berbicara dengan satu sama lain setiap harinya agar terjalin komunikasi keluarga yang berkualitas. Semakin baik kualitas komunikasi dalam sebuah keluarga maka, akan semakin memperkecil

peluang munculnya berbagai konflik dalam keluarga tersebut.

Pada masa modern sekarang, perkembangan teknologi komunikasi sangat membantu kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam sebuah keluarga sekalipun. Salah satu kemajuan teknologi komunikasi yang membawa perubahan dalam kehidupan manusia ialah internet. Kehadiran internet di tengah-tengah sebuah keluarga ibarat mata uang logam yang punya dua sisi yang berlawanan dan tidak dapat dipisahkan. Disatu sisi membawa dampak positif, namun dilain sisi juga membawa dampak yang negatif, apabila di penggunaannya tidak disikapi secara bijaksana dan berhati-hati maka hadirnya internet justru akan menjadi ancaman dalam sebuah keluarga. Sekarang ini, konsumsi masyarakat akan internet sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Bahkan di Indonesia saja, penetrasi penggunaan internet mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh sebesar 10.12%. dari total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 264 juta jiwa, sebanyak 171.17 juta jiwa atau sekitar 64,8% sudah terhubung ke internet. Tak hanya itu durasi orang Indonesia dalam menggunakan internet juga jauh dari kata ideal. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh We Are Social pada Januari 2018 lalu, yang mana menyebutkan bahwa sebagian besar

pengguna internet di Indonesia mampu menghabiskan waktu selama 8 jam 51 menit untuk tetap online di dunia maya.

Dalam studinya, Kraut beserta koleganya (1998:1025) menemukan bahwa penggunaan internet yang tinggi bisa mengurangi komunikasi antar anggota keluarga dirumah, serta dapat mengurangi partisipasi pada lingkungan sosial di luar lingkungan keluarga. Seiring dengan tingginya penetrasi penggunaan internet dan lamanya durasi rata-rata orang Indonesia saat mengakses internet membawa dampak pada perubahan pada pola komunikasi, yakni dari komunikasi tatap muka beralih ke komunikasi yang dimediasi oleh komputer (internet).

Sekarang ini banyak anak-anak ataupun remaja yang sudah tergantung terhadap internet. Sehingga hal ini menyebabkan tak sedikit dari mereka yang rela menyisihkan uang sakunya untuk membeli kuota internet agar bisa tetap aktif menggunakan sosial media, chatting di aplikasi whatsapp, bermain game, atau sekedar menonton video dari youtube. Di tahun 2019 kemaren sempat viral di berbagai media sosial seorang anak laki-laki yang menangis kepada ibunya karena meminta dibelikan kuota internet untuk menonton video di youtube.

Secara tidak langsung hal ini mengakibatkan orang tua terpaksa memberikan uang saku lebih agar alokasi untuk pembelian kuota internet anaknya dapat terpenuhi. Menurut survey yang dilakukan kepada orangtua yang memiliki anak yang duduk di bangku Sekolah Menengah

Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Solo, menyebutkan bahwa di zaman digital sekarang, orangtua harus memberi uang saku lebih untuk anak mereka.

Apalagi tidak semua orang tua memberikan uang saku lebih kepada anaknya yang memiliki kebutuhan untuk membeli kuota internet. Hal ini kemudian berimbas pada fungsi uang saku yang semestinya digunakan untuk membeli makanan atau jajanan di sekolah. Mereka harus membagi uang saku mereka agar bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka termasuk membeli kuota internet mereka setiap waktunya.

Tak hanya itu, kasus serupa juga dialami oleh remaja di Amerika Serikat bernama Danny Reagan yang berusia 16 tahun. Pada saat ia berusia 13 tahun, ia berubah menjadi pribadi yang tertutup, menjauh dari teman-temannya. Bahkan berhenti ke sekolah, tidak mandi, dan mengurung diri di kamar setiap harinya). Hal ini dimulai ketika orang tuanya memberikan ia akses internet, sehingga ia terikat untuk mengakses Youtube dan Video Game setiap harinya.

Adanya peristiwa anak yang tidak mau berkomunikasi dengan orang terdekatnya dikarenakan sibuk dengan gadget yang terkoneksi internet akan menyebabkan terhambatnya komunikasi antara orang tua dan anak. Anak-anak bahkan lebih suka memainkan gadget mereka, membuka youtube, bermain game, daripada mendengarkan atau bahkan sekedar bercerita tentang kegiatan mereka sehari-hari.

KERANGKA TEORI

Kualitas Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga termasuk kedalam satu cara untuk masing-masing anggotanya saling berinteraksi antara satu sama lain, serta menjadi wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup (Eadi,2009: 304). Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antarpribadi. Relasi antarpribadi dalam setiap keluarga menunjukkan sifat-sifat yang kompleks. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau kelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik.

Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga. Suasana harmonis dan lancarnya komunikasi dalam keluarga antar anggota keluarga bisa tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga. Menurut Reflianoff (Dalam Bahfiarti, 2016:54) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, antara lain :

1. Citra Diri dan Citra Orang Lain
Saat seseorang berhubungan serta berkomunikasi dengan orang lain, maka ia memiliki citra diri atau bisa merasa dirinya seperti apa dan bagaimana dihadapan orang tersebut. Masing-masing orang

memiliki gambaran tersendiri mengenai dirinya. Yang mana gambaran tersebut menentukan bagaimana seseorang berbicara, bagaimana seseorang memilah apa yang dilihatnya, apa yang didengarnya, serta bagaimana penilaiannya terhadap apa yang sedang terjadi disekitarnya.

2. Suasana Psikologis
Suasana psikologis juga bisa mempengaruhi proses berjalannya komunikasi. Komunikasi akan sulit dilakukan apabila seseorang dalam keadaan atau suasana hati yang sedang tidak enak. Mereka cenderung enggan untuk terlibat komunikasi yang intens dengan orang yang berada disekeliling mereka.
3. Lingkungan Fisik
Komunikasi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, menggunakan gaya serta cara yang berbeda. Komunikasi yang terjadi didalam keluarga akan berbeda dengan komunikasi yang terjadi disekolah. Karena dari segi suasana keduanya memang sudah berbeda. Ketika berkomunikasi dirumah suasanya yang dirasakan lebih bersifat informal, sedangkan disekolah tidak bisa demikian.
4. Kepemimpinan
Pemimpin dalam sebuah keluarga memiliki peran yang sangat penting serta strategis. Pola kepemimpinan nantinya akan ikut mempengaruhi

dinamika dari sebuah hubungan dalam sebuah keluarga. Karakteristik dari seorang pemimpin dalam sebuah keluarga akan jadi penentu pola komunikasi yang akan berjalan dalam kehidupan.

5. Etika Bahasa

Dalam kesehariannya, orangtua dan anak akan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu sebagai komunikasi verbal diantara keduanya. Dalam berkomunikasi dituntut baik orangtua ataupun anak agar bisa menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti, agar bahasa yang digunakan bisa mewakili objek yang sedang dibicarakan. Sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman diantara keduanya.

6. Perbedaan Usia

Setiap orang tidak bisa berbicara sesuka hati mereka tanpa memperhatikan siapa yang mereka ajak bicara. Oleh karena itu disebutkan bahwa komunikasi itu dipengaruhi oleh usia. Terdapat perbedaan ketika kita berbicara kepada saudara dan ketika kita berbicara dengan orangtua.

paling banyak di temukan sekitar umur 15 -19 tahun. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi pola interaksi antara remaja dan orangtuanya dirumah. Banyak diantara mereka yang lebih memilih menyibukan diri dengan bermain handpone, daripada berinteraksi secara langsung dengan anggota keluarga di rumah.

UNICEF bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi, The Berkman Center for Internet and Society, dan Harvard University, melakukan survey nasional mengenai penggunaan dan tingkah laku internet para remaja Indonesia (Studi ini menanyakan 400 responden dengan kisaran umur 10 sampai 19 tahun di seluruh Indonesia). Studi ini memperlihatkan bahwa ada 30 juta orang remaja di Indonesia yang mengakses internet secara reguler. Jika masyarakat Indonesia sampai saat ini memiliki 75 juta pengguna internet, itu berarti hampir setengahnya adalah remaja.

Kehadiran jejaring sosial seperti twitter saat ini sudah merupakan kebutuhan dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal ini terkadang dapat membuat seseorang mengalami ketergantungan, yang berakibat pada menghabiskan banyak waktu Anda. Hal ini tentu akan berdampak kurang baik terhadap interaksi kita terhadap sesama atau dalam kehidupan kita bermasyarakat. Contoh kecil dalam hubungan keluarga, tidak jarang komunikasi dalam keluarga terhambat akibat masing-masing anggota keluarga mempunyai kesibukan masing.

Intensitas Penggunaan Internet

Intensitas penggunaan internet dipengaruhi oleh durasi kegiatan dan frekuensi. SWA-Mark Plus & Co (Abrar, 2003: 79-80). Banyak hasil penelitian mendeskripsikan temuan bahwa penggunaan internet pada kalangan remaja yang bersekolah

Uang Saku Anak

Uang saku merupakan kebutuhan dasar anak pada usia sekolah, dimana dengan adanya uang saku diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih bagi kelancaran anak dalam proses belajar. Uang saku juga dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi anak untuk lebih bertanggung jawab dalam menyimpan, menggunakan, serta membuat sebuah keputusan. Uang saku itu adalah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk keperluan transportasi dan jajan di sekolah. Transportasi dan jajan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari anak selama menjalani aktivitas sekolah.

Teori Determinisme Teknologi (McLuhan)

Kehadiran teknologi tak pelak memberikan pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia (Wardhani dan Hamid, 2010, 30). Manusia menggunakan teknologi dan dikelilingi teknologi hampir dalam setiap gerak kehidupannya. Pada pagi hari banyak orang yang dibangunkan dari tidur oleh alarm jam, dan banyak juga yang kemudian langsung menyalakan smartphone guna mengakses aplikasi-aplikasi yang berbasis internet. Ide dasar teori ini yaitu “perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri (Nurudin, 2009, 185).

Menurut McLuhan (Wardhani dan Hamid, 2010, 30) teknologi telah menciptakan revolusi ditengah masyarakat karena masyarakat sudah tergantung kepada teknologi dan

tatanan masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi.

Istilah determinisme teknologi menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh sangat besar dalam masyarakat atau dengan kata lain, kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi.

Menurut teori ini, teknologi komunikasi menjadi penyebab utama perubahan budaya. Kehidupan keluarga, lingkungan kerja, sekolah, rumah sakit, pertemanan, kegiatan keagamaan, rekreasi, dan politik, semuanya terpengaruh teknologi komunikasi.

McLuhan memandang penemuan teknologi sebagai hal yang sangat vital karena menjadi kepanjangan atau eksistensi dari kekuatan pengetahuan (kognitif) dan persepsi pikiran manusia.

Teori Atribusi (Frits Heider)

Teori ini memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia. Bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Teori ini menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan oleh diri sendiri dan orang lain, serta menjelaskan proses yang terjadi dalam diri kita sehingga kita memahami tingkah laku kita dan orang lain.

Teori ini berasumsi bahwa perilaku manusia disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Suciati, 2017:107). Fritz Heider, pendiri teori ini mengemukakan beberapa penyebab yang mendorong orang memikirkan tingkah laku tertentu, yaitu :

1. Penyebab situasional (orang dipengaruhi oleh lingkungannya)
2. Adanya pengaruh personal (ingin memengaruhi sesuatu secara pribadi)
3. Memiliki kemampuan (mampu melakukan sesuatu)
4. Adanya usaha (mencoba melakukan sesuatu)
5. Adanya perasaan (menyukai sesuatu)
6. Memiliki keinginan (ingin melakukan sesuatu)
7. Rasa memiliki (ingin memiliki sesuatu)
8. Kewajiban (perasaan harus melakukan sesuatu)
9. Diperkenankan (diperbolehkan melakukan sesuatu).

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang dilakukan adalah eksplanatori. Artinya, penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya (Sugiyono, 2013: 6). Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA N 1 Batusangkar yang berusia 15-17 tahun, mengakses internet dalam kegiatan sehari-hari, serta diberi uang saku oleh orangtuanya. Jumlah populasi ini tidak dapat diketahui secara pasti. Karena, tidak ada sumber data yang tepat dan akurat yang menjelaskan jumlah dari populasi tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan. Data ini bersumber dari data responden langsung yang diperoleh melalui kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Kualitas Komunikasi Keluarga

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa intensitas penggunaan internet memiliki pengaruh terhadap kualitas komunikasi keluarga karena pada hasil uji regresi kedua variabel signifikan yaitu memiliki nilai sig 0,000 yaitu kecil dari 0,05 sebagai standar signifikansi sebuah penelitian. Hipotesis awal yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif pada intensitas penggunaan internet terhadap kualitas komunikasi keluarga diterima karena terbukti ada pengaruh antara variabel X1 dan Y. Dengan demikian penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinda Dwimanda Wahyuningtyas pada tahun 2015 lalu, karena peneliti sama-sama meneliti tentang kualitas komunikasi keluarga dan X1 nya sama-sama mengenai intensitas penggunaan media. Hanya saja media yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Hal ini juga menunjukkan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Determinisme Teknologi (MCLUhan) mampu

menjelaskan pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap kualitas komunikasi keluarga. Teori ini menyatakan bahwa kehadiran teknologi memberikan pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Menurut McLuhan, teknologi telah menciptakan revolusi di tengah masyarakat karena masyarakat sudah tergantung pada teknologi dan tatanan masyarakat terbentuk berdasarkan kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. Teori ini menyatakan bahwa teknologi komunikasi menjadi penyebab utama perubahan budaya, kehidupan keluarga, lingkungan kerja, sekolah, rumah sakit, pertemanan, kegiatan keagamaan, rekreasi, dan politik.

Istilah determinisme teknologi menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh sangat besar dalam masyarakat atau dengan kata lain kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi. Berdasarkan konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas seseorang dalam menggunakan internet, maka akan semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep ini mampu menjelaskan pengaruh intensitas penggunaan internet (X1) terhadap kualitas komunikasi keluarga (Y). Sesuai dengan temuan pada penelitian ini, bahwa intensitas sebagian besar responden dalam menggunakan internet tergolong sedang hingga tinggi, sebagian besar responden menggunakan internet dalam sehari mencapai 9-12 jam dalam sehari. Dengan intensitas yang tinggi membuat anak memiliki sedikit waktu

untuk berinteraksi dengan keluarga dirumah.

Pengaruh Besaran Uang Saku Anak Terhadap Kualitas Komunikasi Keluarga

Diperoleh hasil bahwa besaran uang saku anak dalam satu bulan memiliki pengaruh terhadap kualitas komunikasi keluarga. Hal tersebut berdasarkan pada analisis regresi ordinal. Pengaruhnya secara signifikan menunjukkan sebesar 0,009 dan hipotesis diterima. Kemudian nilai Nagelkerke, Cox and Snell dari besaran uang saku anak hanya sebesar 0.238 atau 23,8%. Artinya besaran uang saku anak memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas komunikasi keluarga meskipun dalam persentase yang kecil.

Hasil analisis regresi ordinal diatas menjelaskan bahwa hipotesis pertama (H1) yaitu besaran uang saku anak (X2) berpengaruh terhadap kualitas komunikasi keluarga (Y) dapat diterima. Besaran uang saku anak (X2) secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas komunikasi keluarga (Y). Oleh karena itu penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irine Rachmawati pada tahun 2015 lalu, karena peneliti sama-sama meneliti kualitas komunikasi keluarga. Hanya saja penelitian kali ini hanya berpusat ke satu faktor saja, yakni besaran uang saku anak, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang faktor psikodemografis yang didalamnya nanti terdapat faktor internal dan eksternal.

Dengan demikian analisis sesuai dengan teori yang sebelumnya digunakan yaitu teori Atribusi (Fritz Heider). Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misal sifat, karakter, sikap dan lain-lain, maupun eksternal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Nisa, I. C, 2017). Atribusi terhadap tingkah laku terdiri dari 2 (dua) sumber yaitu atribusi internal atau disposisional dan atribusi eksternal atau lingkungan (Darwati, 2015: 60).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif intensitas penggunaan internet terhadap kualitas komunikasi

keluarga yaitu sebesar 23,5%. Sisanya yaitu sebesar 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Korelasi antar variabel menunjukkan signifikansi sebesar 0,000. Dari penelitian variabel intensitas penggunaan internet (X1) terhadap kualitas komunikasi keluarga (Y) membuktikan bahwa intensitas penggunaan internet mempengaruhi kualitas komunikasi keluarga walaupun dalam persentase yang kecil. Dengan demikian, teori yang sebelumnya yang digunakan yaitu Teori Internet Addiction dari Kimberly Young relevan dan bisa digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel intensitas penggunaan internet dan kualitas komunikasi.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara besaran uang saku anak dengan kualitas komunikasi keluarga yaitu sebesar 23,8%. Sisanya yaitu 76,2 % dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Korelasi antar variabel menunjukkan signifikansi sebesar 0,009%. Dari penelitian ditemukan bahwa variabel besaran uang saku anak (X2) memiliki pengaruh terhadap kualitas komunikasi keluarga (Y) walaupun dalam persentase yang kecil. Demikian teori yang digunakan yakni Teori Atribusi (Fritz Heider) relevan dan bisa

digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel.

SARAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti memiliki saran yang diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas komunikasi keluarga, hendaknya dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan intensitas, misalnya tingkat penggunaan media sosial seperti whatsapp, ataupun media streaming seperti netflix dan youtube. Yang mana pada penelitian ini didapatkan data bahwa media tersebut paling banyak diakses oleh remaja.
2. Pada penelitian selanjutnya yang berkaitan besaran uang saku, hendaknya dapat lebih difokuskan ke variabel yang lebih spesifik seperti pembelian kuota internet ataupun pembelian pulsa oleh remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Cory, Andi. Morisan. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.

Devito. Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.

Engel, dkk. 2013. *Perilaku Konsumen Edisi Keenam Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Herlita, Riyantina. 2012. *Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Agresif Remaja di SMAN 4 Bekasi*. Depok: Universitas Indonesia

Isdiyanto. 2005. *Internet Sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta: Jurnal Pengembangan Pendidikan. Vol. 2, No. 2: 8-26.

Kraut, Robert. Dkk. 1998. *Internet Paradox A Social Technology That Reduces Spcoal Involvement And Psychological Well-Being?*. United State: Journal Of American

- Psychologist. Vol. 53, No. 9: 1017-1031.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid 1 Edisi Ke 13*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Human Communication: prinsip – prinsip dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Narbuko dan Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pramono, Firdaniyanti. Dkk. 2017. *Komunikasi Remaja dengan Keluarga di Era Digital*. Palembang: Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi. Vol. 01, No.01: 166-175.
- Rains, Stephen A. Dkk. 2017. *Computer-Mediated Communication (CMC) and Social Support: Testing The Effects Of Using CMC On Support Outcomes*. USA: Journal of Social and Personal Relationships. Vol. 34, No. 8, 1186-1205.
- Rosyidi, Suherman. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suciati. 2017. *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumarwan, Ujang. 2002. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Supriyanto, Aji. 2008. *Pengantar Teknologi Informasi*. Makasar: Salemba Empat.
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Tubbs. Moss. 2012. *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tashakkori, Abbas, dan Charles Teddlie. (2010). *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardhani, Andi Corri dan Farid Hamid. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Young, Kimberly. 2009. *Internet Addiction*. Pennsylvania: The American Journal Of Family Therapi. Vol. 37, 355-372.